

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad informasi dan globalisasi ini tuntutan zaman makin lama makin tinggi dan kompleks, sehingga siswa perlu mendapat bekal dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai untuk melanjutkan pendidikan dan terjun ke masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki kemampuan menulis sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari (Depdikbud, 1996). Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan

menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Selain itu sebagai guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam tes, ulangan umum, dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UAS-BN). Nilai – nilai dari tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan atau pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan terhadap soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Perlu di ingat bahwa soal – soal UAS-BN untuk memasukkan materi menulis dan mengarang, maka semakin tersingkirilah keterampilan menulis dari perhatian guru.

Penjelasan diatas seolah - olah memojokkan posisi guru. Posisi itu harus diubah dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut bisa berupa inovasi dalam hal penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan kurikulum. Namun perlu diingat bahwa kunci sukses pengajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kreadibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas.

Di dalam modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan komunikasi

secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh H.G. Tarigan (dalam Suriamiharja 1996: 54) bahwa menulis ialah : “ menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut ”. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan – angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun , menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Menulis bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Menulis merupakan salah satu aspek

keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Hampir semua aktivitas komunikasi yang dilakukan tidak dapat dilepaskan dari sarana tulis – menulis . Komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan, kemampuan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan atau dapat menunjang bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Selain itu, menulis juga memiliki kedudukan istimewa karena menulis dianggap sebagai tolak ukur matangnya peradaban suatu bangsa. Berperadaban adalah proses belajar secara kolektif dan sepanjang sejarah sehingga mencapai derajat cultured, yakni masyarakat yang berpendidikan, yang indikatornya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Menulis merupakan proses awal dari mengarang. Jika orang suka menulis maka dia juga akan tertarik untuk membuat karangan. Sebaliknya, jika orang tidak suka menulis maka dia tidak akan tertarik untuk membuat karangan walau dengan media apapun.

Mengarang adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Permasalahan muncul seperti yang sudah penulis alami ketika melakukan observasi di kelas IV SD Negeri Guyangan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah terutama pada kelas IV, banyak siswa yang mengalami kesulitan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama ketika membuat karangan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD Negeri Guyangan ketika dalam mengajarkan mengarang antara lain:

1. Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata – kata dalam menulis karangan.
2. Siswa kurang mampu menggunakan tanda baca dengan benar.
3. Dalam paragraf kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan.
4. Metode yang di gunakan guru dalam mengajar bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan masih monoton menggunakan ceramah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “ Peningkatan keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia melalui penerapan *strategi writing in the here and now* pada siswa kelas IV SDN Guyangan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Minat siswa belajar menulis masih belum maksimal.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran.
3. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Pembelajaran menulis dikelas masih monoton.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Materi yang di berikan dalam penelitian ini adalah menulis karangan bahasa Indonesia.
2. Strategi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *writing in the here and now*.
3. Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas IV SDN Guyangan Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2011/2012.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan untuk mambatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan, adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan penerapan *strategi writing in the here and now* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di kelas IV SD Negeri Guyangan?
2. Bagaimana *strategi writing in the here and now* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan di kelas IV SD Negeri Guyangan?

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini diteliti untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Guyangan melalui penerapan *strategi writing in the here and now*.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana *strategi writing in the here and now* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan di kelas IV SDN Guyangan.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia melalui *strategi writing in the here and now*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa terlatih dalam memilih dan menggunakan kata – kata dalam menulis karangan.
- 2) Siswa dapat menulis karangan dengan kalimat yang benar.

- 3) Siswa dapat membuat paragraf dengan kalimat – kalimat yang berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan keterampilan menulis siswa
- 5) Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.
- 2) Sebagai bahan masukan bahwa strategi *writing in the here and now* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis karangan yang dialami guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan bagi guru – guru di SD Negeri Guyangan tentang Strategi *Writing in the here and now*(menulis pengalaman disini dan saat ini).
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan khususnya penelitian untuk sejauh mana upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia setelah dilakukan proses



pembelajaran dengan menggunakan *strategi writing in the here and now*.